

Reviu Gambaran Perbedaan Perilaku dalam Latar Belakang Multikultural Lintas Budaya

Qanita Audrey Apsarini, Mutia Husna Avezahra*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mutia.husnaavezahra.fpsi@um.ac.id

Abstract

The behavior of children and adolescents can vary from the background of the social, cultural, and economic environment where the child is raised. This literature review raises the topic of the behavior of people within different cultural backgrounds and several other aspects, such as socio-economics, from all over the world. This literature review aims to find out about the description of differences in children's backgrounds that can have impacts on certain aspects of children during their development periods that might affect their adult selves. This literature review was compiled by collecting a number of related and relevant articles regarding the differences shown in the development of children from various backgrounds around the world over the past 15 years that have been posted previously through several online journal database pages that the author can freely access. The author categorizes the results of this literature review into three parts, namely differences between cultures in Western countries (America and Europe), in Western versus non-Western countries (Africa versus Africa/America/Europe), and only in between Asian countries (Indonesia, Singapore, and Israel).

Keywords: cross culture; child development; literature review

Abstrak

Perilaku anak-anak dan remaja dapat bervariasi dari bagaimana gambaran latar belakang lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi dimana anak dibesarkan. Kajian literatur ini mengangkat topik mengenai perilaku manusia dengan latar belakang budaya, dan beberapa aspek lainnya seperti sosioekonomi, dari seluruh penjuru dunia. Kajian literatur ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai bagaimana gambaran perbedaan latar belakang anak dapat berdampak pada aspek-aspek tertentu dalam diri anak pada masa perkembangannya sehingga berpengaruh pada diri dewasanya. Kajian literatur ini disusun dengan mengumpulkan sejumlah artikel yang berkaitan dan relevan mengenai perbedaan yang ditunjukkan dalam perkembangan anak dari berbagai latar belakang di penjuru dunia selama 15 tahun terakhir yang telah diunggah sebelumnya lewat beberapa laman *online journals database* yang dapat secara bebas diakses penulis. Penulis dapat mengkategorikan hasil kajian literatur yang diperoleh menjadi tiga bagian yaitu perbedaan antarkultur dalam negara di Barat (Amerika dan Eropa), dalam negara di Barat versus non-Barat (Afrika/Amerika/Eropa versus Asia), dan hanya dalam antarnegara di Asia saja (Indonesia, Singapura, dan Israel).

Kata kunci: lintas budaya; perkembangan anak; kajian literatur

1. Pendahuluan

Selama masa kanak-kanak, banyak hal yang menjadi pengenalan anak kepada dunia luar. Latar belakang sosial, budaya, ekonomi pada anak memiliki pengaruh yang besar pada perbedaan perilaku anak dalam menjalani masa perkembangannya. Faktor-faktor kontekstual lainnya seperti ukuran keluarga, kemiskinan, dan akses ke sekolah semuanya cenderung mempengaruhi karakter seorang anak, dan tentu saja semua faktor ini bervariasi antarbudaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan fenomena yang memiliki kaitan dengan budaya. Hubungan antarbudaya dan masa kanak-kanak dapat dilihat secara

mikro, atau secara makro. Pada jarak dekat biasanya digambarkan melibatkan transmisi nilai dan kepercayaan antara pengasuh (biasanya orang tua) dan anak-anak, melalui sosialisasi dan enkulturasi (Stevenson, 2009).

Tujuan sosialisasi berbeda antarbudaya; hal ini berdampak pada gaya pengasuhan (Jacob & Seshadri, 2013) karena tujuan perkembangan optimal orang tua bervariasi tergantung pada budaya. Perbedaan budaya yang paling mencolok antara budaya Barat dan Asia adalah konsep kebebasan dan saling ketergantungan (Wang & Leichtman, 2000). Orang-orang dari Amerika Serikat dan Eropa adalah contoh budaya independen/individualis sehingga tujuan pribadi lebih ditekankan pada anak, sedangkan dalam masyarakat di negara Asia yang cenderung saling bergantung/kolektivis, terdapat penekanan lebih banyak pada keluarga dan tujuan bersama daripada kebutuhan atau tujuan individu. Oleh karena itu, orang tua dalam mengasuh dan sosialisasi mengenai hal baru tentang dunia pada anak dalam budaya Barat lebih banyak diisi tentang mendorong ekspresi diri, kemandirian, dan lainnya, sedangkan orang tua dalam budaya Asia lebih menekankan pada kepatuhan, penyesuaian, menghormati orang tua, dan saling bergantung pada sosial (Keller & Otto, 2009). Sebagai hasil dari nilai dan norma budaya yang berbeda-beda, gaya pengasuhan anak memiliki efek yang bervariasi ke dalam hasil perkembangan anak antarkelompok budaya (Huang, Cheah, Lamb, & Zhou, 2017).

Dalam kajian literatur ini, penulis ingin menjabarkan gambaran perbedaan perilaku orang-orang dengan perbedaan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang yang dimaksud secara garis besar dari penulis adalah budaya, namun penulis juga memasukkan beberapa aspek lainnya seperti sosial, ras, ekonomi, dan sebagainya dari seluruh penjuru dunia. Penulis juga mencari bagaimana perilaku yang didapatkan selama masa perkembangan pada anak yang tumbuh dengan latar belakang yang berbeda akan tumbuh dan menjadi pribadi dengan karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, kajian literatur ini ditulis agar penulis dapat mengetahui gambaran perbedaan perilaku orang-orang dengan perbedaan latar belakang dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi individu saat bertumbuh dewasa.

2. Metode

Pengambilan data dalam penyusunan kajian literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah artikel jurnal internasional yang relevan mengenai perbedaan dari bermacam-macam aspek dalam diri anak akibat dari perbedaan cara pengasuhan, lingkungan sosial, ekonomi, dan yang dilandasi perbedaan budaya antarnegara atau benua. Penulis mengumpulkan artikel-artikel yang telah dipublikasi secara digital di berbagai *online journal database* yang dapat diakses oleh peneliti, sebagai contoh yaitu: Google Scholar, Cambridge University Press & Assesments, PubMed, APA PsycNET, Wiley Online Library, SagePUB Journals, Oxford Academic University Press, dan Taylor & Francis Online. Penulis mencantumkan kata kunci terkait psikologi, perbedaan perilaku anak, lintas budaya, dan antarbudaya. Peneliti menggunakan batasan untuk pencarian jurnal dengan tidak mencantumkan artikel yang terbit lebih dari 15 tahun lalu dan menggunakan metode penelitian dengan kajian pustaka. Tidak ada batasan mengenai hasil, desain studi, jumlah atau siapa yang menjadi sampel partisipan dari pengumpulan artikel yang digunakan. Semua artikel yang penulis gunakan ditulis dalam Bahasa Inggris karena sebagian besar diterbitkan atau berbasis di Amerika atau negara berbahasa Inggris lainnya. Seluruh artikel juga dapat diakses bebas secara *online* tanpa memungut biaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan, penulis berhasil mengumpulkan 10 artikel yang telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan penulis dan mengecualikan artikel yang tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Penelitian yang dikumpulkan penulis menggunakan metode yang bervariasi dalam pengambilan data, dengan 7 dari total 10 penelitian menggunakan kuesioner, disusul dengan 2 dari 10 penelitian lainnya menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi, dan satu penelitian menggunakan kuesioner, wawancara, dan tes psikologi. Penulis lalu mengelompokkan seluruh artikel yang telah dipilih tersebut menjadi beberapa kategori, yaitu: perbedaan perkembangan anak dalam perbedaan latar belakang budaya di negara Barat (Amerika Serikat dan Eropa); di negara Barat versus non-Barat (Asia versus Afrika/Amerika/Eropa); dan dalam antarnegara di Asia (Indonesia, Singapura, dan Israel).

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Kategori Negara Barat

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Döring, A. K., Schwartz, S. H., Ciecuch, J., Groenen, P. J., Glatzel, V., Harasimczuk, J., ... & Bilsky, W.	2015	<i>Cross-cultural evidence of value structures and priorities in childhood</i>	Nilai-nilai anak sangat konsisten di seluruh negara dan sangat cocok dengan hasil studi di masa dewasa. Di enam sampel negara, struktur nilai, hierarki, dan perbedaan jenis kelamin sebagian besar sama.
2	Ungar, M.	2008	<i>Resilience across Cultures</i>	Perbedaan antara komunitas kohesi sosial tinggi dan rendah didasarkan pada analisis kualitatif narasi lokal dan observasi serta konsultasi dengan anggota komunitas selama kunjungan lapangan.
3	Agishtein, P., & Brumbaugh, C.	2013	<i>Cultural variation in adult attachment: The impact of ethnicity, collectivism, and country of origin.</i>	Penelitian ini menyelidiki secara menyeluruh hubungan antara keterikatan orang dewasa dan latar belakang budayanya. Tingkat identifikasi yang lebih tinggi dengan budaya dominan terkait kecemasan yang lebih rendah, dan tingkat identifikasi yang lebih tinggi dengan budaya apa pun (baik asli atau adopsi) terkait dengan <i>avoidance</i> yang lebih rendah.

Tabel 2. Hasil Studi Literatur Kategori Negara Barat versus Non-Barat

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Friedman, M. I. K. E., Rholes, W. S., Simpson, J., Bond, M., DIAZ-LOVING, R. O. L. O. N. D. O., & Chan, C.	2010	<i>Attachment avoidance and the cultural fit hypothesis: A cross-cultural investigation</i>	Hubungan antara <i>avoidance attachment</i> dan <i>anxiety</i> lebih tinggi di Hong Kong dan Meksiko daripada di Amerika Serikat karena pengaruh gaya asuh saat anak dibesarkan orang tua.
2	Reichard, R. J., Dollwet, M., & Louw-Potgieter, J.	2014	<i>Development of Cross-Cultural Psychological Capital and Its Relationship With Cultural Intelligence and Ethnocentrism</i>	Peningkatan CQ dan penurunan etnosentrisme dapat dilakukan melalui penggunaan strategi pelatihan yang menargetkan harapan, efikasi, resiliensi, dan optimisme, namun dapat kembali ke level pra-pelatihan satu bulan setelah pelatihan.
3	McKown, C., & Strambler, M. J.	2009	<i>Developmental Antecedents and Social and Academic Consequences of Stereotype-Consciousness in Middle Childhood</i>	Tidak ada perbedaan signifikan dari faktor perbedaan etnis dalam timbulnya kesadaran stereotip pada anak-anak.
4	Kulkofsky, S., Wang, Q., & Koh, J. B. K.	2009	<i>Functions of Memory Sharing and Mother-Child Reminiscing Behaviors: Individual and Cultural Variations</i>	Pasangan ibu-anak di Cina dengan ibu-anak di Eropa-Amerika memberikan hasil yang konsisten dengan salah satu variabel pembagian memori.
5	Rowe, M. L.	2008	<i>Child-directed speech: relation to socioeconomic status, knowledge of child development and child vocabulary skill</i>	Kemampuan verbal orang tua tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan ucapan yang diarahkan ke anak.

Tabel 3. Hasil Studi Literatur Kategori Negara Asia

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Hong, Y. Y., Fang, Y., Yang, Y., & Phua, D. Y.	2013	<i>Cultural Attachment: A New Theory and Method to Understand Cross-Cultural Competence</i>	Transfer afektif positif dari budaya asli (Indonesia) menunjukkan bahwa individu dapat membentuk keterikatan pada representasi dari budaya asli mereka dan untuk membentuk keterikatan pada budaya lainnya memerlukan waktu.
2	Daniel, E., Schiefer, D., Möllering, A., Benish-Weisman, M., Boehnke, K., & Knafo, A.	2012	<i>Value Differentiation in Adolescence: The Role of Age and Cultural Complexity</i>	Remaja dari kelompok budaya yang berbeda menunjukkan tingkat diferensiasi nilai yang berbeda, dengan diferensiasi nilai yang lebih tinggi berasal dari kelompok pendatang.

Berdasarkan hasil yang didapatkan penulis setelah mengategorikan seluruh artikel penelitian yang telah dikumpulkan menjadi beberapa bagian, penulis mengelompokkan 3 dari total 10 penelitian menjadi bagian yang sama berdasarkan pengklasifikasian sampel yang menjadi subjek partisipan dalam penelitian berbasis di negara bagian Barat saja seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa seperti Jerman, Italia, Polandia, dan Bulgaria. Dari ketiga penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan yang didasari kultur menjadi dasar dari karakter dan nilai-nilai yang dipegang secara kuat oleh individu hingga mereka menginjak umur dewasa (Doring dkk., 2015). Hasil penelitian mereka menemukan bahwa struktur nilai dan hierarki budaya yang konsisten ditemukan pada anak dan orang dewasa. Penelitian milik Ungar (2008) juga menunjukkan remaja menunjukkan adanya aspek resiliensi di antara populasi anak-anak dan remaja berkaitan dengan berbagai latar budaya dari mana mereka berasal yang berbeda-beda. Penelitian lainnya juga mengungkap bahwa terdapat hubungan antara latar belakang budaya individu dengan gaya keterikatan individu, yang bertahan hingga dewasa (Agishtein & Brumbaugh, 2013). Ketiga penelitian menunjukkan konsistensi bahwa nilai kultur yang dipegang sejak kecil tidak mudah berubah hingga dewasa pada orang-orang di negara Barat.

Di kategori selanjutnya, penulis mengelompokkan beberapa jurnal berdasarkan subjek penelitian yang mengambil sampel partisipan yang datang dari beragam latar belakang ras dan negara. Pada kategori ini, penulis mengumpulkan 5 dari total 10 artikel yang telah dipilih, menjadikan kategori ini memiliki artikel terbanyak daripada kategori lainnya. Dari sejumlah penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti menyadari adanya perbedaan hasil yang ditemukan dari beberapa artikel yang telah dikelompokkan dalam kategori yang sama.

Penelitian milik Kulkofsky, Wang, & Koh (2009), ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara fungsi dari pembagian memori pada ibu-anak dari Beijing, Cina yang berbasis di Asia dengan ibu-anak dari Eropa dan Amerika. Penelitian lain yang mengambil

sampel anak berkulit putih, anak berkulit hitam, anak Latina, dan anak Asia menunjukkan tidak adanya perbedaan antara kesadaran akan stereotip yang didapat dan menunjukkan konsistensi seiring bertambahnya umur mereka (McKown & Strambler, 2009).

Sedangkan penelitian milik Rowe (2008) mengungkapkan perbedaan latar belakang budaya, diikuti dengan sosio-ekonomi, menjadi aspek penting yang membedakan perkembangan anak. Penelitian lainnya mengenai *psychology capital*, *cultural intelligence*, dan etnosentrisme menunjukkan hasil terdapat perbedaan nilai yang dipegang antara orang Amerika dengan orang Afrika dan adanya kecenderungan etnosentrisme dari kedua contoh subjek partisipan (Reichard, Dolwet, & Louw-Potgieter, 2014). Penelitian selanjutnya yang menggunakan sampel tersebar di Amerika, Hong Kong, Meksiko juga mengungkap terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada sampel dari Hong Kong dan Meksiko dibandingkan dengan di Amerika Serikat (Friedman dkk., 2010). Hasil dari sejumlah penelitian di atas menunjukkan terdapat dua kutub teori antara adanya dan tidak adanya perbedaan pada perilaku anak di negara Barat dan negara Non-Barat.

Kategori terakhir, penulis mengelompokkan kedua artikel jurnal yang dalam penelitiannya menggunakan sampel yang berbasis di negara Asia seperti Indonesia, Singapura, dan Israel. Peneliti menemukan bahwa terdapat kesamaan dari kedua artikel jurnal yaitu tentang imigrasi dan pendatang. Penelitian pertama menjelaskan bahwa sampel penelitiannya, yaitu mahasiswa Indonesia yang berkuliah di Singapura, menunjukkan bahwa keterikatan pada budaya baru (dalam kasus ini penyesuaian mahasiswa Indonesia ke kultur di Singapura) memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri (Hong dkk., 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian kedua milik Daniel dkk. (2012) mengungkap bahwa walaupun remaja dari kelompok budaya yang berbeda menunjukkan tingkat diferensiasi nilai yang berbeda-beda, imigran memiliki nilai diferensiasi yang lebih tinggi.

4. Simpulan

Dari pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa artikel penelitian yang telah dikumpulkan memiliki hasil yang bervariasi dari satu dengan yang lainnya, bahkan setelah penulis melakukan klasifikasi menjadi tiga kategori yang dibagi secara luas berdasarkan lokasi negara dimana pengambilan sampel responden dilakukan. Hasil dari pengklasifikasian artikel penelitian menunjukkan hasil yang beragam, ditunjukkan dari adanya perbedaan arah pendapat pada kategori kelompok perbedaan perilaku yang ditunjukkan di negara Barat versus Non-Barat, dan kekonsistenan hasil simpulan pada kelompok di negara Barat saja dan di negara Asia saja. Oleh karena itu, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa perbedaan perilaku tidak ditunjukkan jika perbedaan latar belakang budaya masih berada dalam suatu wilayah utama (Barat atau Non-Barat) jika dibandingkan dengan perbedaan perilaku individu dengan latar belakang budaya yang berbeda di negara Barat dan Non-Barat.

Saran yang dapat penulis rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memperhatikan seberapa besar perbedaan budaya antarnegara yang diteliti. Selain itu, penulis selanjutnya dapat menggunakan artikel jurnal yang diterbitkan dalam kurun waktu lebih dekat yaitu 10 tahun alih-alih 15 tahun agar hasil dari kajian literatur yang dikaji menghasilkan hasil simpulan yang lebih baru dan relevan. Saran lainnya untuk kajian literatur selanjutnya adalah untuk mengumpulkan artikel jurnal yang hendak dikumpulkan untuk menjadi kajian ke dalam beberapa kategori yang lebih spesifik, sebab penulis masih merasa kesulitan mencari

hubungan antarartikel yang telah dikumpulkan disebabkan penentuan kategori tema yang masih terlalu luas.

Daftar Rujukan

- Agishtein, P., & Brumbaugh, C. (2013). Cultural variation in adult attachment: The impact of ethnicity, collectivism, and country of origin. *Journal of Social, Evolutionary, and Cultural Psychology, 7*(4), 384.
- Daniel, E., Schiefer, D., Möllering, A., Benish-Weisman, M., Boehnke, K., & Knafo, A. (2012). Value differentiation in adolescence: The role of age and cultural complexity. *Child Development, 83*(1), 322-336.
- Döring, A. K., Schwartz, S. H., Cieciuch, J., Groenen, P. J., Glatzel, V., Harasimczuk, J., ... & Bilsky, W. (2015). Cross-cultural evidence of value structures and priorities in childhood. *British Journal of Psychology, 106*(4), 675-699.
- Friedman, M. I. K. E., Rholes, W. S., Simpson, J., Bond, M., Diaz-Loving, R. O. L. O. N. D. O., & Chan, C. (2010). Attachment avoidance and the cultural fit hypothesis: A cross-cultural investigation. *Personal Relationships, 17*(1), 107-126.
- Hong, Y. Y., Fang, Y., Yang, Y., & Phua, D. Y. (2013). Cultural attachment: A new theory and method to understand cross-cultural competence. *Journal of Cross-Cultural Psychology, 44*(6), 1024-1044.
- Huang, C. Y., Cheah, C. S., Lamb, M. E., & Zhou, N. (2017). Associations between parenting styles and perceived child effortful control within Chinese families in the United States, the United Kingdom, and Taiwan. *Journal of Cross-Cultural Psychology, 48*(6), 795-812.
- Jacob, P., & Seshadri, S. P. (2013). Parenting in children and adolescents with internalising disorders. *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health, 9*(4), 136-148.
- Keller, H., & Otto, H. (2009). The cultural socialization of emotion regulation during infancy. *Journal of cross-cultural psychology, 40*(6), 996-1011.
- Kulkofsky, S., Wang, Q., & Koh, J. B. K. (2009). Functions of memory sharing and mother-child reminiscing behaviors: Individual and cultural variations. *Journal of Cognition and Development, 10*(1-2), 92-114.
- McKown, C., & Strambler, M. J. (2009). Developmental antecedents and social and academic consequences of stereotype-consciousness in middle childhood. *Child Development, 80*(6), 1643-1659.
- Reichard, R. J., Dollwet, M., & Louw-Potgieter, J. (2014). Development of cross-cultural psychological capital and its relationship with cultural intelligence and ethnocentrism. *Journal of Leadership & Organizational Studies, 21*(2), 150-164.
- Rowe, M. L. (2008). Child-directed speech: Relation to socioeconomic status, knowledge of child development and child vocabulary skill. *Journal of child language, 35*(1), 185-205.
- Stevenson, A. (2009). *Cultural issues in psychology: A student's handbook*. Routledge.
- Ungar, M. (2008). Resilience across cultures. *The British Journal of Social Work, 38*(2), 218-235.
- Wang, Q., & Leichtman, M. D. (2000). Same beginnings, different stories: A comparison of American and Chinese children's narratives. *Child development, 71*(5), 1329-1346.